

PELATIHAN PERMAINAN “BITE & STEP” BAGI GURU DAN TERAPIS SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS

Markus Nanang Irawan Budi Susilo¹, Yudi Kurniawan², Gusti Yuli Asih³, Pundani Eki Pratiwi⁴

¹²³⁴Jurusan Psikologi, Universitas Semarang
Email: ¹mnanangirawan@usm.ac.id

Abstrak

Abstrak. Guru dan terapis mempunyai peran penting dalam pendidikan anak didik berkebutuhan khusus di sekolah. Maka, sebagai bagian dari peran penting tersebut, harus mempunyai keterampilan dan pengetahuan yang baik terutama terkait dalam menangani dan mengembangkan potensi anak didiknya. Sekolah Melana merupakan salah satu sekolah yang memberikan layanan bagi anak didik berkebutuhan khusus, namun demikian sumber daya manusia atau guru dan terapisnya masih banyak yang berlatarbelakang umum sehingga ditengarai bahwa ada kemungkinan metode yang digunakan untuk mengajari, mendidik, melayani, atau menangani anak didiknya kurang maksimal. Tim PkM Fakultas Psikologi USM hadir untuk memberikan bantuan berupa penambahan pengetahuan dan wawasan melalui pelatihan mengenai permainan “Bite & Step” yang dapat dikembangkan serta digunakan untuk melayani dan mendidik siswa berkebutuhan khusus sehingga dapat meningkatkan kinerja guru dan terapis. Berdasar hasil dan evaluasi pelatihan melalui pre-test dan post-test didapatkan bahwa guru dan terapis mengalami peningkatan yang cukup akan pemahaman bagaimana mengembangkan kinerja sebagai sumber daya manusia serta pengembangan pengetahuan dan wawasan guru. Hal yang menjadi evaluasi adalah meski dari hasil dikatakan cukup meningkat namun belumlah cukup jika dikatakan pasti, hal ini dikarenakan jumlah peserta pelatihan yang sedikit akibat protokol kesehatan di masa pandemic Covid-19 yang harus dipatuhi

Kata Kunci: sumber daya, peningkatan, layanan, pelatihan, permainan “Bite & Step”

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga yang dipercaya masyarakat dalam mendidik seseorang sehingga menghasilkan lulusan yang berkarakter dan berkompeten. Oleh karena itu, sumber daya manusia atau tenaga pendidik menjadi mempunyai peran yang penting. Demikian pula hal ini berlaku pada sekolah bagi anak atau siswa berkebutuhan khusus yang mana terkait dengan sumber daya manusia yang dibutuhkan

haruslah sesuai sehingga siswa dapat dilayani dan dididik secara maksimal. Adalah sekolah Melana di Semarang yang merupakan salah satu tempat pendidikan bagi siswa berkebutuhan khusus. Salah satu permasalahan yang dialami oleh sekolah Melana adalah terkait dengan sumber daya manusianya di mana, sebagai suatu pendidikan kebutuhan khusus, tenaganya berlatar belakang umum atau dengan kata lain tidak semuanya berlatar belakang pendidikan khusus, sehingga dalam memberikan layanan

pada siswa didiknya tentu harus dengan usaha yang lebih karena tidak dibekali secara khusus bagaimana menghadapi siswa berkebutuhan khusus.

Berdasar permasalahan tersebut, tim PkM Fakultas Psikologi USM hadir untuk memberikan bantuan bagi tenaga pendidik, yaitu guru dan terapis, sebagai sumber daya manusia yang potensial dengan tujuan pengembangan keterampilan, pengetahuan, dan wawasan mengenai menghadapi, mendidik, dan melayani siswa berkebutuhan khusus melalui metode yang disebut dengan permainan “Bite & Step”. Selain itu juga mengenalkan permainan “Bite & Step” supaya semakin dikenal masyarakat dan harapannya dapat dikembangkan dan digunakan untuk mendidik siswa berkebutuhan khusus sehingga makin optimal dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya, selain meningkatkan kinerja guru dan terapis di sekolah berkebutuhan khusus.

Sumber daya manusia menjadi sesuatu hal yang perlu menjadi perhatian dalam permasalahan mitra, dikarenakan terkait dengan proses kinerja dan hasilnya. Sebagaimana disampaikan Hasibuan (2013) bahwa kemampuan sumber daya manusia menjadi hal yang penting karena terkait dengan kemampuan pikir dan daya fisiknya. Oleh sebab itu perlu ada pengelolaan sumber daya manusia supaya dapat berperan secara optimal dan meningkatkan kinerja sehingga mencapai atau menghasilkan tugas yang maksimal sesuai tanggungjawabnya (Mangkunegara, 2005).

Sedangkan metode permainan “Bite & Step” yang dikenalkan dalam pelatihan adalah sebuah sarana yang dapat digunakan dalam mendidik dan melayani siswa berkebutuhan khusus, terutama terkait dengan peningkatan penguasaan keterampilan sosial anak didik, seperti misalnya berteman, menyapa, atau mengetuk pintu. Metode permainan “Bite & Step” adalah metode yang dikembangkan oleh Susilo dan Asih (2019) untuk membantu anak berkebutuhan

khusus dalam meningkatkan kemampuan keterampilan sosial dalam bentuk permainan seperti ular-tangga. Sedangkan keterampilan sosial adalah kemampuan seseorang dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya melalui komunikasi dan interaksi dengan orang lain secara wajar sehingga dapat diterima oleh lingkungan di sekitarnya (Davies, 2014; Aggarwal, 2015).

METODE PELAKSANAAN

Sasaran program pengabdian adalah guru dan terapis di sekolah Melana, Mangunharjo, Tembalang, Semarang. Tim PkM berjumlah 4 orang dengan peran sebagai fasilitator penceramah dan pendamping simulasi. Jumlah peserta PkM sebanyak 7 orang dikarenakan kondisi pandemi Covid-19 sehingga perlu mematuhi protokol kesehatan yang ditetapkan.

Tahapan pelaksanaan pengabdian adalah tim PkM Fakultas Psikologi USM memetakan permasalahan yang dialami oleh Sekolah Melana terkait dengan sumber daya manusianya, yaitu tenaga pendidik yang ada di sekolah Melana. Setelah permasalahan dipetakan dan mendapatkan izin, maka selanjutnya adalah tahapan pelaksanaan pengabdian yang berupa pelatihan. Dalam proses tahapan pelaksanaan pengabdian ini dibagi menjadi dua tahap. Tahap pertama adalah pelatihan dengan model ceramah, di mana guru dan terapis diberikan tambahan pengetahuan dan wawasan mengenai peningkatan potensi diri sebagai seorang yang berperan sebagai sumber daya, dan juga mengenai keterampilan sosial, masalah keterampilan sosial dan bagaimana menanganinya. Tahapan selanjutnya adalah pelatihan dengan model simulasi, di mana peserta diajak untuk membuat sendiri model permainan “Bite & Step” yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Dalam proses pelatihan tersebut dilakukan pre-test dan post-test untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta dan evaluasi untuk mengetahui kepuasan

peserta akan pelatihan yang diberikan serta untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari materi yang disampaikan, yang mana kesemuanya dipakai sebagai indikator keberhasilan proses pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian dibagi menjadi dua, pertama adalah hasil evaluasi terkait dengan kepuasan mitra akan pelaksanaan pengabdian. Kedua hasil analisa terkait dengan pemahaman peserta akan materi yang diberikan.

Evaluasi Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) oleh Tim Pengabdian Psikologi Semester Genap 2019/2020 menggunakan kuosioner yang terdiri dari 7 pertanyaan. Kuosioner yang digunakan adalah Kuosioner Tingkat Kepuasan Mitra PkM USM yang dibuat oleh BPM USM. Kuosioner ini dibuat dan disebar untuk mengetahui tingkat Kepuasan Mitra Pengabdian Kepada Masyarakat USM terhadap proses dan hasil PkM yang dilakukan oleh tim PkM Fakultas Psikologi Universitas Semarang. Dari hasil penghitungan kuosioner terhadap 7 peserta pengabdian, secara keseluruhan didapatkan bahwa rata-rata, para peserta sebagai bagian dari mitra PkM tim Pengabdian Fakultas Psikologi Genap 2019/2020 menunjukkan tingkat kepuasan yaitu: 0% di tingkat Tidak Puas, 2% di tingkat Kurang Puas, 3% di tingkat Cukup Puas, 63% di tingkat Puas, dan 20% di tingkat Sangat Puas.

Berdasarkan dari penghitungan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, rata-rata peserta pengabdian sebagai bagian dari Mitra PkM Fakultas Psikologi merasa puas dengan pelaksanaan Tim PkM Fakultas Psikologi Genap 2019/2020; yang mana dari hasil tersebut menunjukkan angka 63%.

Sedangkan berdasar dari hasil keseluruhan, yaitu berdasar dari hasil pengamatan, wawancara terhadap guru dan terapis melalui *sharing*, evaluasi serta tanya jawab; dan juga berdasar hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* serta evaluasi pelaksanaan terkait kepuasan peserta; diketahui bahwa siswa

sekolah Melana masih ada yang mempunyai masalah perilaku terkait dengan keterampilan sosial; misalnya perilaku masuk dulu baru kemudian mengetuk pintu, dan menunggu giliran. Permasalahan lain adalah terkait dengan cara komunikasi yang juga masih belum tepat sehingga seringkali orang lain atau teman yang diajak berkomunikasi sulit memahami maksudnya.

Dari hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa ada peningkatan pemahaman di mana dari hasil analisa *Paired Sample T Tes* menunjukkan adanya sedikit peningkatan pemahaman guru dan terapis dengan skor perbedaan *mean* pada *Pre-Test* sebesar 52,00 dan *Post-Test* sebesar 88,86 dengan *t-tes* untuk ekualitas *mean* sebesar 0,036 atau $p < 0,050$.

Terkait dengan proses analisa secara kuantitatif atau statisik, meskipun dari hasil analisa tampak ada peningkatan mengenai hasil pemahaman terkait dengan pengembangan diri sebagai SDM guru dan terapis sehingga dapat dikatakan bahwa bahwa kompetensi pengajar akan meningkat lebih baik jika disertai dengan pelatihan dan memahami metode yang disampaikan sesuai tugasnya (Rohmalina, 2015; Lestari & Ulfatin, 2016; Rusdin, 2017); namun itu belumlah cukup dikatakan pasti. Hal ini disebabkan bahwa data subyek atau peserta pengabdian yang diambil hanya sedikit, yaitu 7 orang yang ikut program pelatihan dikarenakan ada masalah situasi pandemic Covid-19 yang mau tidak mau memaksa proses pengabdian harus melalui proses protokol kesehatan yang cukup ketat.

Gambar dan Tabel

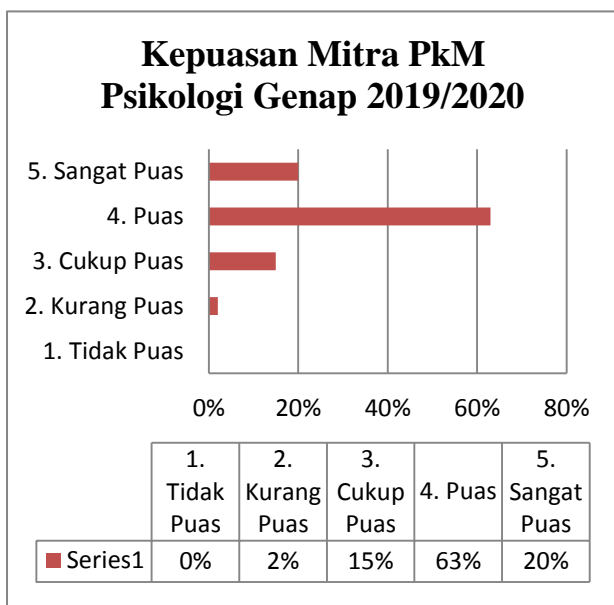
Berikut adalah gambar dan grafik tingkat kepuasan Mitra PkM secara keseluruhan:



Gambar 1. Pelatihan bagi Guru dan Terapis sesi ceramah



Gambar 2. Pelatihan bagi Guru dan Terapis sesi simulasi



Grafik 1. Tingkat Kepuasan Mitra PkM Psikologi Genap 2019/2020

Ucapan Terima Kasih

Tim PkM Fakultas Psikologi mengucapkan kepada pihak-pihak yang telah membantu sehingga program pengabdian dapat berjalan dengan lancar, yaitu kepada: LPPM USM, Dekan Fakultas Psikologi USM, Kepala Sekolah Melana, Peserta Pelatihan, dan Tim PkM Fakultas Psikologi Universitas Semarang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil kegiatan PkM menunjukkan bahwa guru dan terapis mulai memahami bagaimana menangani anak berkebutuhan khusus yang mengalami masalah perilaku terkait dengan keterampilan sosialnya. Hal ini dapat diartikan

bahwa sebagai sumber daya manusia yang berperan dalam mendidik anak berkebutuhan khusus, para guru dan terapis di Sekolah Melana menyadari dan mulai meningkat pemahaman serta kompetensinya terkait dengan pemahaman dan keterampilan dalam menangani perilaku anak berkebutuhan khusus terkait dengan keterampilan sosial melalui permainan “Bite & Step”, sehingga dapat disimpulkan bahwa pelatihan yang dilakukan dapat dikatakan efektif untuk membantu meningkatkan kompetensi guru dan terapis sebagai sumber daya pada suatu lembaga pendidikan anak berkebutuhan khusus

Saran

Untuk tim pengabdian selanjutnya, metode pelatihan sebaiknya diperbanyak dalam pendampingan dan aktivitas simulasi bersama sehingga peserta bisa lebih memahami dan mampu memanfaatkan produk atau modul secara tepat dan baik sesuai kebutuhan.

Untuk guru dan terapis, ada tindak lanjut pemanfaatan produk dari modul yang dapat dipraktikkan kepada anak didik secara rutin tanpa harus menunggu munculnya masalah perilaku terkait dengan keterampilan sosial

Saran disusun berdasarkan temuan pengabdian kepada masyarakat yang telah dibahas. Saran dapat mengacu pada tindakan praktis, pengembangan teori baru, penelitian dan/atau keberlanjutan program pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Aggarwal. A., & Prusty, B., (2015). Effect of Social Stories on Social Skills of children with Autism Spectrum Disorder. *The International Journal of Indian Psychology ISSN 2348-5396 (e) / ISSN: 2349-3429 (p) Volume 2, Issue 4, DIP: B00347V2I42015 http://www.ijip.in | July – September, 2015 © 2015 I; licensee IJIP*
- Davies, M., Cooper, G., Kettler, R.J., Elliot, S.N. (2014). *Developing Social Skills of Students With Additional Needs Within the Context of the*

Australian Curriculum. Australasian Journal of Special Education. *Australasian Journal of Special Education / FirstView Article / November 2014, pp 1 – 19*. DOI: 10.1017/jse.2014.9, Published online: 15 July 2014. Available on CJO 2014 doi:10.1017/jse.2014.9

- Hasibuan, Malayu S.P, (2013). Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Lestari, A.P.K dan Ulfatin, N. (2016). Manajemen Pendidikan dan Pelatihan Berjenjang untuk Meningkatkan Kompetensi Guru PAUD. *Manajemen Pendidikan Volume 25, Nomor 1, Maret 2016: 79-87*
- Mangkunegara, AA, A.P, (2005). Evaluasi Kinerja SDM. Bandung: Refika Aditama.
- Rohmalina. (2015). Pelatihan Model Pembelajaran Quantum Teaching untuk Meningkatkan Kompetensi Guru PAUD di Kota Cimahi. *Jurnal EMPOWERMENT Volume 3, Nomor 1 Februari 2015, ISSN No. 2252-4738*
- Rusdin. (2017). Pendidikan dan Pelatihan sebagai Sarana Peningkatan Kompetensi Guru di SMP Negeri 02 Linggang Bigung. *Jurnal Administrative Reform, Vol. 5, No. 4, Desember 2017 (200-212) ISSN:2337-7542*
- Susilo, M.N.I.B. & Asih, G.Y. (2019). Latihan Keterampilan Sosial Berkelompok dengan Sarana Permainan “Bite & Step” untuk meningkatkan keterampilan sosial anak berkebutuhan khusus di sekolah. *Modul*. Tidak Diterbitkan. LPPM USM-Haki nomor: 000152565